

**NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL
MERINTIHLAH DALAM TAHAJJUDMU
KARYA HAIDAR HIBSY IFALA
DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI KELAS XI SMA**

Oleh: Dwi Yuli Andriani
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
yuliaaben@yahoo.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) unsur intrinsik; (2) nilai pendidikan akhlak; dan (3) skenario pembelajaran unsur intrinsik dan nilai pendidikan akhlak dalam novel *Merintihlah dalam Tahajjudmu* karya Haidar Hibsy Ifala di kelas XI SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa (1) unsur intrinsik meliputi tema; tokoh dan penokohan; alur; latar; sudut pandang; amanat; (2) nilai pendidikan akhlak meliputi akhlak pada Allah, yaitu akhlak baik (beribadah, tawakal, dan zikir) dan akhlak buruk (lalai pada kewajiban); akhlak pada diri sendiri, yaitu akhlak baik (sabar, syukur, pemaaf, istikamah, dan amanah) dan akhlak buruk (sombong, egois); akhlak pada keluarga, yaitu akhlak baik (*birrul walidain*, silaturahmi) dan akhlak buruk (*uququl walidain*, tidak menjalin silaturahmi); akhlak pada sesama, yaitu tolong-menolong; dan akhlak pada masyarakat, yaitu menyambut tamu; (3) skenario pembelajaran unsur intrinsik dan nilai pendidikan akhlak menggunakan pendekatan CTL peserta didik melakukan kegiatan sebagai berikut; membuat sinopsis secara berkelompok, menganalisis dan mendiskusikan mengenai unsur intrinsik dan nilai pendidikan akhlak dalam karya sastra; mempresentasikan hasil diskusi; mengadakan evaluasi, baik secara lisan maupun tertulis dan merefleksi kembali hasil pembelajaran dengan tanya jawab.

Kata kunci: Unsur Intrinsik, Nilai Pendidikan Akhlak, Skenario Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Karya sastra sebagai ungkapan makna hidup dan kehidupan sebagaimana yang tertangkap oleh batin seorang pengarang yang mengandung nilai pendidikan akhlak mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat muncul secara spontan bila mana diperlukan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu,

serta tidak memerlukan dorongan dari luar (Ilyas, 2014: 2). Dalam tayangan berita di televisi, saat ini banyak terjadi krisis etika dan moral seperti meningkatnya kekerasan pada remaja, penggunaan kata-kata yang memburuk, meningkatnya penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas, kaburnya batasan moral baik-buruk, rendahnya rasa tanggung jawab dan rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru. Dengan adanya permasalahan tersebut, akhlak harus diimplementasikan melalui pendidikan.

Sebagaimana dipaparkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 bab VI pasal 13 mengenai pendidikan formal dan non-formal. Pendidikan formal dan nonformal merupakan sebuah media pendidikan akhlak. Selain itu media-media yang lain seperti buku-buku, koran, majalah, radio, televisi, drama, film dan sebagainya dapat dipakai untuk mendidik akhlak kepada masyarakat.

Salah satu media pendidikan akhlak berupa bacaan adalah novel. Novel memiliki muatan pesan yang sarat akan nilai-nilai yang digunakan untuk mentransformasikan nilai-nilai itu. Salah satu kelebihan novel sebagai pembelajaran sastra adalah cukup mudahnya karya tersebut dinikmati peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing secara perorangan (Rahmanto, 1988: 66).

Analisis novel *Merintihlah dalam Tahajjudmu* karya Haidar Hibsya Ifala dibatasi pada nilai pendidikan akhlak pada Allah, diri sendiri, keluarga, sesama, dan masyarakat. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana unsur intrinsik, nilai pendidikan akhlak, serta skenario pembelajaran unsur intrinsik dan nilai pendidikan akhlak novel *Merintihlah dalam Tahajjudmu* karya Haidar Hibsya Ifala di kelas XI SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur intrinsik, nilai pendidikan akhlak, serta skenario pembelajaran unsur intrinsik dan nilai pendidikan akhlak novel *Merintihlah dalam Tahajjudmu* karya Haidar Hibsya Ifala di kelas XI SMA.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian artinya apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2013: 161). Objek penelitian ini adalah unsur intrinsik dan nilai pendidikan akhlak novel *Merintihlah dalam Tahajjudmu* karya Haidar Hibsya Ifala. Fokus penelitian ini adalah unsur intrinsik yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, amanat, dan nilai pendidikan akhlak meliputi akhlak pada Allah, diri sendiri, keluarga, sesama, dan masyarakat. Instrumen penelitian ini adalah penulis selaku peneliti dengan bantuan kartu pencatat data beserta alat tulis. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, artinya suatu metode usaha sadar untuk mengumpulkan data secara sistematis dengan prosedur terstandar (Arikunto, 2013: 265). Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi. Hasil analisis data disajikan dengan teknik informal, artinya perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa tanpa menggunakan rumus atau simbol sehingga pembaca mudah memahami hasilnya (Sudaryanto, 1993: 145).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Unsur Intrinsik yang terdapat dalam novel *Merintihlah dalam Tahajjudmu* karya Haidar Hibsya Ifala, yaitu: (a) tema novel tersebut adalah religius Islam; (b) tokoh dan penokohan, Faiq el-Farisy dan Eren Verales merupakan tokoh utama dan didukung beberapa tokoh tambahan, yaitu Pak Danu, Tante Vera, Mbokde Jum, Pakde Amat, Bu Ratna, Bu Ning, Pak Barahim, Pak Sukir, Karman, Anton, dan Ustadz Khalid. Pelukisan tokoh dilakukan secara dramatis dan analitis; (c) alur dalam novel *Merintihlah dalam Tahajjudmu* meliputi alur awal, tengah, dan akhir, sedangkan unsur kemenarikan alur meliputi *suspense*, *foreshadowing*, *plausibility*, kejutan, dan kebetulan. Novel ini tergolong alur maju atau progresif karena cerita tersebut dimulai dari awal cerita yang kemudian menuju akhir cerita; (d) latar terbagi menjadi latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Secara garis besar latar tempat menunjukkan kota Yogyakarta, Purworejo, dan Jakarta.

Latar waktu dalam novel *Merintihlah dalam Tahajjudmu* melukiskan waktu pagi, siang, sore/petang, malam, dini hari, dan Ahad. Latar sosial novel *Merintihlah dalam Tahajjudmu*, meliputi konglomerat, priyayi, pembantu, gelandangan, kiai, dan pedagang. Fungsi latar sebagai metaforik, yaitu latar waktu sore hari dan malam hari, sedangkan fungsi latar sebagai atmosfer, yaitu latar tempat di perumahan elit; (e) sudut pandang novel *Merintihlah dalam Tahajjudmu* menggunakan sudut pandang orang ketiga, pengarang sebagai diaan serbatahu; (f) amanat dalam novel *Merintihlah dalam Tahajjudmu* adalah umat Islam beribadah kepada Allah agar dimudahkan dalam segala urusan dan berdoa, belajar serta bekerja keras untuk hidup lebih baik. Pesan atau amanat novel tersebut disampaikan secara eksplisit dan implisit.

Nilai pendidikan akhlak novel *Merintihlah dalam Tahajjudmu* karya Haidar Hibsy Ifala terdiri dari lima nilai pendidikan akhlak meliputi (1) nilai pendidikan akhlak pada Allah meliputi akhlak baik (beribadah, tawakal, dan zikir) dan akhlak buruk (lalai pada kewajiban); (2) nilai pendidikan akhlak pada diri sendiri meliputi akhlak baik (sabar, syukur, pemaaf, istikamah, dan amanah) dan akhlak buruk (sombong, egois); (3) nilai pendidikan akhlak pada keluarga meliputi akhlak baik (*birrul walidain*, silaturahmi) dan akhlak buruk (*uququl walidain*, tidak menjalin silaturahmi); (4) nilai pendidikan akhlak pada sesama, yaitu tolong-menolong; dan (5) nilai pendidikan akhlak pada masyarakat, yaitu menyambut tamu.

Skenario pembelajaran novel *Merintihlah dalam Tahajjudmu* karya Haidar Hibsy Ifala di kelas XI SMA berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan pendekatan CTL, yaitu pada Kompetensi Dasar (KD) 7.2 Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peserta didik, yaitu (a) menjawab pertanyaan pendidik mengenai materi unsur intrinsik dan nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel; (b) bersama pendidik mengidentifikasi unsur intrinsik dan nilai pendidikan akhlak dalam novel; (c) membentuk kelompok diskusi untuk membuat sinopsis novel; (d) menganalisis unsur intrinsik dan nilai pendidikan

akhlak dalam novel *Merintihlah dalam Tahajjudmu* karya Haidar Hibsy Ifala; dan (e) mempresentasikan hasil diskusi unsur intrinsik dan nilai pendidikan akhlak dalam novel serta kelompok lain menanggapi hasil presentasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data dapat disimpulkan sebagai berikut. Unsur intrinsik meliputi tema, yaitu religius Islam; tokoh dan penokohan, Faiq el-Farisy dengan watak dermawan, pekerja keras, tidak putus asa, taat beribadah, dan sabar; Eren Veralas dengan watak dewasa, sopan, ramah, sederhana, dan rajin beribadah sebagai tokoh utama dibantu oleh tokoh tambahan lain seperti Tante Vera dengan watak egois, sombong, malas, dan jahat; Pak Danu dengan watak sombong, mudah terpengaruh, dan pemarah; dan Mbokde Jum dengan watak baik, ramah, penyayang, serta bijaksana; teknik pelukisan tokoh secara dramatis dan analitis; alur, yaitu maju (*progresif*); latar meliputi latar tempat, waktu, dan sosial; sudut pandang, yaitu sudut pandang orang ketiga; amanat, yaitu umat Islam beribadah kepada Allah agar dimudahkan dalam segala urusan dan berdoa, belajar serta bekerja keras untuk hidup yang lebih baik.

Nilai pendidikan akhlak meliputi akhlak pada Allah meliputi akhlak baik (beribadah, tawakal, dan zikir) dan akhlak buruk (lalai pada kewajiban); nilai pendidikan akhlak pada diri sendiri meliputi akhlak baik (sabar, syukur, pemaaf, istikamah, dan amanah) dan akhlak buruk (sombong, egois); nilai pendidikan akhlak pada keluarga meliputi akhlak baik (*birrul walidain*, silaturahmi) dan akhlak buruk (*uququl walidain*, tidak menjalin silaturahmi); nilai pendidikan akhlak pada sesama, yaitu tolong-menolong; dan nilai pendidikan akhlak pada masyarakat, yaitu menyambut tamu.

Skenario pembelajaran unsur intrinsik dan nilai pendidikan akhlak dengan pendekatan CTL, peserta didik melakukan kegiatan sebagai berikut: bersama pendidik mengidentifikasi unsur intrinsik dan nilai pendidikan akhlak dalam

novel; membentuk kelompok diskusi untuk membuat sinopsis novel; menganalisis unsur intrinsik dan nilai pendidikan akhlak dalam novel; mempresentasikan hasil diskusi unsur intrinsik dan nilai pendidikan akhlak dalam novel serta kelompok lain menanggapi hasil presentasi; dan bersama-sama merefleksi kembali hasil pembelajaran dengan tanya jawab serta pemberian tugas.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyampaikan beberapa saran, yaitu: (a) bagi pembaca agar dapat lebih memahami unsur intrinsik dan nilai pendidikan akhlak dalam karya sastra.; (b) bagi peserta didik, peserta didik diharapkan mampu mengapresiasi, menganalisis novel, dan mengubah pola pikir menjadi baik; (c) bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat memperkaya dunia kesusastraan; dan (d) bagi pendidik, pendidik diharapkan dapat menumbuhkan minat peserta didik terhadap sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hibsy Ifala, Haidar. 2012. *Merintihlah dalam Tahajjudmu*. Yogyakarta: Najah.
- Ilyas, Yunahar. 2014. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Sacara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah RI No. 74 tahun 2008 Tentang Guru dan Dosen.